

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif STAD, Jigsaw, dan Konvensional Terhadap Hasil Belajar Membaca Teks Eksplanasi Siswa Kelas VI Gugus Pangeran Diponegoro

by Suwanto Suwanto

Submission date: 16-Aug-2023 04:53AM (UTC-0700)

Submission ID: 2146601634

File name: PENGARUH_MEDEL_PEMB_23_10_2022.pdf (372.6K)

Word count: 5990

Character count: 37136

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *STAD*, *Jigsaw*, dan Konvensional Terhadap Hasil Belajar Membaca Teks Eksplanasi Siswa Kelas VI Gugus Pangeran Diponegoro

Sri Mulyani¹, Benedictus Sudyana², dan Suwanto³

¹Guru SD N 1 Doho, Girimarto, Wonogiri, E-mail: srimulyanidoho@gmail.com

^{2,3}Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, E-mail: benysudyana@gmail.com,

³suwartowarto@yahoo.com

Received: October 17, 2022 Accepted: October 22, 2022 Online Published: October 22, 2022

Abstrak: Tujuan penelitian untuk mengetahui: (1) perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran *STAD* dengan konvensional terhadap hasil belajar membaca teks eksplanasi, (2) perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran *Jigsaw dan STAD* terhadap hasil belajar membaca teks eksplanasi siswa, (3) perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar membaca teks eksplanasi, (4) apa urutan model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran kemampuan membaca teks eksplanasi. Jenis penelitian *Quasi experiment*. Penelitian menggunakan perlakuan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *STAD* dan *Jigsaw*, kelompok kontrol dengan konvensional, Data penelitian hasil nilai tes membaca teks eksplanasi. Reliabilitas instrumen menggunakan Alpha Crombah, butir soal, teknik analisis data dengan uji anava dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan pengaruh model *STAD* dan konvensional hasil perbedaan mean = 7,050 signifikan = 0,009, ternyata sig = 0,009 < 0,05, maka H_0 di tolak dan H_a diterima sehingga untuk *STAD* dan konvensional signifikan, perbedaan penerapan model *STAD* dan *Jigsaw* perbedaan mean = 1,750 signifikan = 0,247 ternyata sig = 0,247 > 0,05, maka H_0 di tolak dan H_a diterima sehingga untuk *STAD* dan *Jigsaw* signifikan. Perbedaan pengaruh model *Jigsaw* dan konvensional perbedaan mean = 5,300 Signifikan = 0,110 ternyata sig = 0,110 > 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga untuk *Jigsaw* dan konvensional signifikan. Berdasarkan nilai hasil belajar urutan model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran membaca teks eksplanasi yaitu *STAD*, *Jigsaw* dan Konvensional

Kata – kata Kunci : model *STAD*, model *Jigsaw*, Konvensional, hasil belajar membaca teks eksplanasi

The Effect of STAD, Jigsaw, and Conventional Cooperative Learning Models on Learning Outcomes of Reading Explanatory Texts for Class VI Students of Prince Diponegoro Group

Sri Mulyani¹, Benedictus Sudyana², and Suwanto³

¹Guru SD N 1 Doho, Girimarto, Wonogiri, E-mail: srimulyanidoho@gmail.com

^{2,3}Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, E-mail: benysudyana@gmail.com,

³suwartowarto@yahoo.com

Abstract: The purpose of the study was to determine: (1) the difference in the effect of the application of the *STAD* learning model with the conventional on the learning outcomes of

reading explanatory texts, (2) the difference in the effect of the application of the Jigsaw and STAD learning models on the students' learning outcomes of reading explanatory texts, (3) the differences in the effect of the application of the Jigsaw learning model with the model. conventional learning on the results of learning to read explanatory texts, (4) what is the sequence of effective learning models in learning the ability to read explanatory texts. The type of research is Quasi experiment. The study used treatment in the experimental group using the STAD and Jigsaw learning model, the control group with conventional, research data on the results of reading test scores of explanation texts, data instrument validation techniques using Alpha Crombah, items, data analysis techniques with anava test and t test. The results showed that the difference in the effect of the STAD and conventional models resulted in a significant difference in mean = 7.050 = 0.009, it turned out that sig = 0.009 < 0.05, then H_0 was rejected and H_a was accepted so that for STAD and conventional it was significant, the difference in the application of the STAD and Jigsaw models the difference in mean = 1.750 significant = 0.247, sig = 0.247 > 0.05, then H_0 is rejected and H_a is accepted so that for STAD and Jigsaw it is significant. The difference in the effect of the Jigsaw model and the conventional difference in mean = 5.300 Significant = 0.110 turns sig = 0.110 > 0.05, then H_0 is rejected and H_a is accepted so for Jigsaw and conventional it is significant. Based on the value of learning outcomes, the sequence of learning models that are effective in learning to read explanatory texts are STAD, Jigsaw and Conventional

Keywords: STAD model, Jigsaw model, Conventional, learning outcomes of reading explanatory text

Pendahuluan

Bahasa Indonesia di dalam proses pembelajaran merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan pada tingkat pendidikan dasar, menengah, sampai jenjang perguruan tinggi. Kompetensi berbahasa sendiri terdiri dari empat aspek berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Berdasarkan keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis sering sekali menjadi sorotan. Karena kurangnya motivasi dan penguasaan peserta didik dalam keterampilan menulis (Andyani *et al.*, 2016). Pembelajaran menulis di sekolah dasar memuat materi yang cukup beragam salah satunya adalah menulis teks eksplanasi. Menulis teks eksplanasi merupakan salah satu materi baru yang diajarkan di sekolah dasar sejak Kurikulum 2013 diberlakukan. Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya sesuatu dan mengapa sesuatu tersebut terjadi (Setiawan *et al.*, 2019). Teks eksplanasi merupakan jenis teks yang lebih rumit dibandingkan dengan berbagai teks yang lainnya. Oleh karena itu, tidak jarang peserta didik merasa kesulitan dalam menulis teks eksplanasi. Selain itu, menulis teks eksplanasi masih dipandang sulit karena materi teks eksplanasi merupakan materi yang baru sehingga keterampilan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi harus terus ditingkatkan dengan tahapan belajar yang tepat (Emilia, 2012). Menulis pada saat ini masih belum menjadi suatu hal yang digemari oleh peserta didik, bahkan kegiatan menulis masih dianggap menjadi kegiatan yang sukar. (Abidin, 2012). Rendahnya keterampilan menulis disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ialah minimnya peran guru dalam membina peserta didik agar terampil dalam menulis (Abidin, 2012).



Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lepas dari kegiatan membaca, membaca teks eksplanasi merupakan salah satu materi pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik. Karena dengan membaca peserta didik dapat memahami makna dalam teks eksplanasi, Depdiknas (dalam Micco, 2015) menyatakan tujuan membaca pada umumnya yaitu agar setiap anak mampu membaca dan memahami setiap teks pendek dengan lancar. Jadi tujuan membaca yaitu untuk menemukan ide dan mengembangkan kemampuan serta memahami makna apa saja yang terkandung dalam bacaan, bisa berupa teks bebas, narasi, prosa ataupun puisi. Seorang guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik secara langsung dan bertanggung jawab terhadap belajar itu sendiri, karena belajar dapat diperoleh ke arah yang baik, jika peserta didik harus mau belajar sebaik mungkin. Belajar dengan baik dapat diciptakan apabila guru dapat mengorganisir belajar peserta didik, sehingga minat dan motivasi peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dalam suasana kelas yang menggairahkan dengan berbagai variasi dan model pembelajaran, namun sebagian guru lebih suka menerapkan model pembelajaran konvensional, yang pertukaran informasinya lebih bersifat satu arah, guru lebih sering berperan sebagai narasumber sementara peserta didik sebagai pendengar (penerima informasi) yang pasif, model pembelajaran ini menetapkan guru sebagai inti dalam keberlangsungan proses belajar mengajar. Peserta didik dianggap memiliki minat, kecakapan, kepentingan belajar dan kesiapan belajar yang sama, peserta didik tidak diberi kesempatan banyak untuk mengungkapkan pendapat dan berdiskusi dengan peserta didik lainnya (Esmiranto *et al.*, 2016).

Lebih lanjut, faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis dan membaca peserta didik adalah penerapan strategi atau model pembelajaran yang kurang, pemilihan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan pada hakikatnya merupakan salah satu upaya dalam mengoptimalkan kemampuan peserta didik (Gustian, 2021). Model pembelajaran yang digunakan untuk menyelesaikan masalah di atas adalah dengan penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dan *Jigsaw*. Model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* ini bertujuan untuk menciptakan proses belajar aktif serta memungkinkan timbulnya sikap ketertarikan peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar secara menyeluruh, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertukar pendapat, menanggapi pemikiran peserta didik yang lain, saling bekerja sama, menggunakan media yang ada, akan dapat mengingat lebih lama mengenai suatu fakta, prosedur, definisi dan teori dalam mata pelajaran (Septian *et al.*, 2020) sedangkan model pembelajaran *Jigsaw* adalah salah satu tipe pembelajaran yang mendorong peserta didik aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal, dengan adanya interaksi antar peserta didik yang menjelaskan materi baru memungkinkan peserta didik untuk mengkoneksikan sub pokok bahasan materi pelajaran yang sedang dibahas dengan materi yang lain, tipe *Jigsaw* melibatkan seluruh peserta didik dalam belajar dan sekaligus mengajarkan apa yang dipelajari kepada orang lain, maka dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran diharapkan dapat menghilangkan rasa bosan peserta didik dalam belajar, peserta didik dapat saling bertukar pikiran dengan



teman, hal ini akan membuat kelas lebih hidup dan menyenangkan, sehingga peserta didik akan lebih serius belajar (Gustiana, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhadi Setyo, Nugroho (2012) dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Menggunakan Mesin Operasi Dasar (MMOD) di SMKN 2 Wonosari” penelitian tersebut dilakukan di SMKN 2 Wonosari kelas X Permesinan dengan kelas XMA sebagai kelas *Jigsaw* (metode Konvensional), XMC sebagai kelas Eksperimen (metode *Jigsaw*) pada pembelajaran Menggunakan Mesin Operasi Dasar (MMOD). Hasil pembelajaran pada kelas *Jigsaw* yang menggunakan metode konvensional dalam pembelajarannya memperoleh hasil yang kurang memuaskan karena nilai rata-rata kelas 68,875 di bawah KKM yang bernilai 70. Nilai tengah kelas adalah 68. Nilai terbanyak yang diperoleh 68, kemudian nilai terendah 48 tertinggi 92. Hasil pembelajaran pada kelas Eksperimen yang menggunakan metode *Jigsaw* dalam pembelajarannya memperoleh hasil yang memuaskan karena nilai rata-rata kelas 72,75, nilai ini di atas KKM yang bernilai 70. Nilai tengah kelas adalah 72. Nilai terbanyak yang diperoleh 72. Dengan demikian pembelajaran menggunakan metode *Jigsaw* efektif pada pembelajaran menggunakan Mesin Operasi Dasar (MMOD). Pencapaian itu dapat dilihat dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70, rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 72,75. Pencapaian nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian Partana (2008) pada model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* lebih baik daripada model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, hal ini ditunjukkan rata-rata prestasi belajar *STAD* sebesar 81,25 dan rata-rata prestasi belajar tipe *Jigsaw* sebesar 76,053. Sejalan dengan hasil penelitian Sulistyaningrum (2010:84) menyatakan bahwa prestasi belajar siswa pada pembelajaran kooperatif tipe *STAD* lebih baik daripada model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada pokok bahasan trigonometri kelas X SMA. Berbeda dengan hasil penelitian Munawaroh (2010) menunjukkan bahwa model pembelajaran *Jigsaw* lebih baik dari pada model pembelajaran tipe *STAD* dengan standar kompetensi memahami kegiatan pelaku ekonomi di masyarakat. Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata prestasi dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* sebesar 3,14 dan nilai rata-rata prestasi belajar dengan model *STAD* sebesar 2,68. Penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dan *STAD* diharapkan dapat memberikan solusi dan suasana baru dalam proses pembelajaran, sehingga model pembelajaran *Jigsaw* dan *STAD* dapat memberika pengaruh terhadap keterampilan membaca teks eksplanasi peserta didik kelas VI di SD Negeri Gugus Pangeran Diponegoro, Kecamatan Girimarto, Kabupaten Wonogiri. Peserta didik dapat bekerjasama dengan peserta didik lain dalam suasana gotong royong dan memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

Pembelajaran *student teams achievement division (STAD)* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi dan mencapai prestasi secara maksimal. Atau yang disebut dengan bekerja kelompok siswa akan lebih bebas bertanya terhadap teman kelompoknya tentang materi yang belum dikuasainya (Wulandari, 2022). Model Kooperatif tipe *STAD* dikembangkan oleh Robert Slavin dan kolega-koleganya di Universitas John Hopkin. Menurut Slavin (2013) *STAD* merupakan salah satu



model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan salah satu model yang banyak digunakan dalam pembelajaran kooperatif. menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dengan model *STAD*, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya (Rusman, 2013). Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi satu sama lain adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif dapat memotivasi siswa, memanfaatkan seluruh energi sosial siswa, saling mengambil tanggung jawab. Model pembelajaran kooperatif membantu siswa belajar mulai dari keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks. Model Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat membangun kepercayaan diri siswa dan mendorong partisipasi mereka dalam kelas adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Dengan adanya interaksi antar siswa yang menjelaskan materi baru memungkinkan siswa untuk mengkoneksikan sub pokok bahasan materi pelajaran yang sedang dibahas dengan materi yang lain. Tipe *Jigsaw* melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan apa yang diajari kepada orang lain. Maka dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran diharapkan dapat menghilangkan rasa bosan siswa dalam belajar. Siswa dapat saling bertukar pikiran dengan teman. Hal ini akan membuat kelas lebih hidup dan menyenangkan, sehingga siswa akan lebih serius belajar (Gustiana, 2021).

Rumusan masalah sebagai berikut: 1) Apakah terdapat perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran *STAD* dengan Konvensional terhadap hasil belajar membaca teks eksplanasi peserta didik kelas VI SD Negeri di gugus Pangeran Diponegoro? 2) Apakah terdapat perbedaan pengaruh penerapan model *Jigsaw* dengan model *STAD* perbedaan hasil belajar membaca teks eksplanasi peserta didik kelas VI SD Negeri di gugus Pangeran Diponegoro? 3) Apakah terdapat perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dengan Konvensional terhadap hasil belajar membaca teks eksplanasi peserta didik kelas VI SD Negeri di gugus Pangeran Diponegoro dengan penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dengan Konvensional? 4) Bagaimanakah urutan model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran kemampuan membaca teks eksplanasi?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui perbedaan pengaruh hasil belajar membaca teks eksplanasi peserta didik kelas VI SD Negeri di gugus Pangeran Diponegoro dengan penerapan model pembelajaran *STAD* dengan Konvensional. 2) Untuk mengetahui perbedaan pengaruh hasil belajar membaca teks eksplanasi peserta didik kelas VI SD Negeri di gugus Pangeran Diponegoro dengan penerapan model *Jigsaw* dengan model *STAD*. 3) Untuk mengetahui perbedaan pengaruh hasil belajar membaca teks eksplanasi peserta didik kelas VI SD Negeri di gugus Pangeran Diponegoro dengan penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dengan Konvensional. 4) Untuk mengetahui urutan model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran kemampuan membaca teks eksplanasi.



Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian *Quasi experiment*. Penelitian ini menerapkan perlakuan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *STAD* dan *Jigsaw* dan pada kelompok kontrol dengan menggunakan metode konvensional, pada materi teks eksplanasi kompetensi dasar menggalisi isi teks eksplanasi ilmiah yang didengar dan dibaca. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik dalam penentuan sampel yang menggunakan pertimbangan tertentu dalam memilih sampel tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi Kelas VI SD N di Gugus Diponegoro dengan jumlah siswa laki – laki 19 dan siswa perempuan 26 kecamatan Girimarto yang berjumlah 55 siswa. Sampel penelitian adalah siswa-siswi kelas VI SD Negeri di gugus Pangeran Diponegoro, diambil dengan menggunakan teknik *Classter Random Sampling*. Penentuan Kelas dilakukan secara *Classter random sampling* dan kelas terpilih adalah Kelas VI yaitu di SD Negeri 1 Doho 20 siswa, SD Negeri 2 Doho 15 siswa dan SD Negeri 2 Sidokarto 20 siswa, sehingga jumlah sampel seluruhnya adalah 55 siswa. Dengan menggunakan teknik *random sampling* ditentukan kelompok yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dan *STAD*. Dalam hal ini Kelas VI SD Negeri 1 Doho merupakan kelas yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *STAD*, sedangkan kelas VI SD Negeri 2 Sidokarto adalah kelas yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*. Sedangkan kelas VI SD Negeri 2 Doho adalah sebagai kelas kontrol dengan model konvensional. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis varian satu jalan. Dengan analisis varian satu jalan perbedaan awal antar kelompok subjek yang tidak mungkin ditekan dengan penempatan acak dapat terdeteksi, sehingga peneliti tidak perlu melakukan *matching* yaitu mengusahakan penyeimbangan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok kontrol dan kelompok eksperimen kemudian diberi perlakuan yang berbeda sehingga dapat diketahui efektif tidaknya perlakuan tersebut dengan melihat hasil belajar peserta didik. Pengujian rata – rata dengan menggunakan analisis dengan aplikasi SPSS 25.

Uji statistika menggunakan metode anova dapat dicari dengan menggunakan rumus yaitu

$$F = \frac{Sb^2}{Sw^2}$$

Keterangan: Sb adalah variansi antar pengulangan

Sw adalah variansi antar replikasi

Hasil Penelitian

Tabel 1. Tingkat Kesukaran Butir Tes

Indek Kesukaran (p)	Kategori Soal	Nomor Soal	Jumlah
$P > 0,700$	Mudah	1,3,9,11,17,18,21,23,27,28	10
$0,300 < P \leq 0,700$	Sedang	4,5,6,7,12,13,15,16,19,20	10
$P < 0,300$	Sukar	-	0



Tabel 2. Daya Beda Butir Tes

Jenis Soal	Nomor Soal	Jumlah
Baik Sekali	-	0
Baik	1,3,9,11,17,18,21,23,27,28 4,5,6,7,12,13.15.16.19.20	20
Cukup	-	0

Tabel 3. Reliabilitas tes

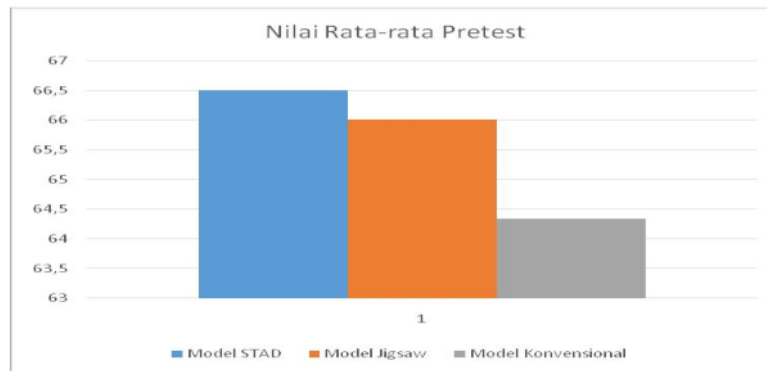
Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on N of Items Standardized Items	
,859	,862	20

Deskripsi Data Pretest peserta didik pada kelas *STAD*, *Jigsaw* dan Konvensional, Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* diterapkan pada Kelas VI SD Negeri 1 Doho dan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* diterapkan di kelas VI SD Negeri 2 Sidokarto. Sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, *Jigsaw* dan Konvensional, terlebih dahulupeserta didik diberikan *pretest*. *Pretest* diberikan kepada siswa-siswi Kelas VI SD N di Gugus Diponegoro dengan jumlah siswa laki – laki 19 dan siswa perempuan 26 yang berjumlah 55 siswa. Berdasarkan perhitungan statistik menggunakan *software* SPSS 25 maka diperoleh deskripsi data untuk nilai *pretest* pada kelas *STAD*, *Jigsaw* dan Konvensional sebagai berikut pada Tabel 4.

Tabel4. Data *Pretest* Kelompok *STAD*, *Jigsaw* dan Konvensional

Model Pembelajaran	Jumlah Peserta Didik	Rata-rata
STAD	20	66,50
Jigsaw	20	66,00
Konvensional	15	64,33





Gambar1. Prestasi Belajar *Pretest* menurut Kelompok *STAD*, *Jigsaw* dan Konvensional

Hasil Tabel 4 diketahui bahwa pada kelompok *Jigsaw* sebelum perlakuan mendapatkan nilai prestasi belajar dengan rata-rata 66,00 dan standar deviasi (SD) sebesar 7,54, sedangkan pada kelompok *STAD* mendapatkan nilai prestasi belajar 66,50 dan standar deviasi (SD) sebesar 6,71. Hasil uji beda t test didapatkan nilai $p = 0,936$ ($p > 0,936$) yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar peserta didik antara kelompok *Jigsaw* dengan kelompok *STAD*, dengan demikian diketahui bahwa sebelum perlakuan kemampuan atau prestasi belajar kedua kelompok tersebut sama.

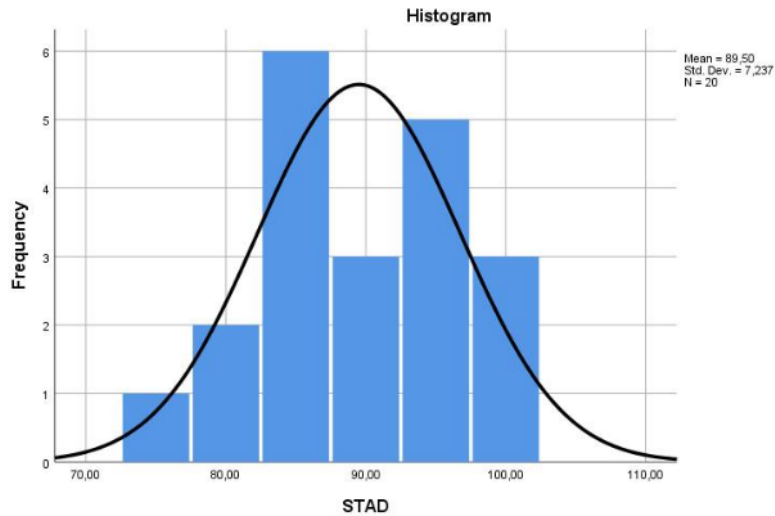
Deskripsi Data Kemampuan Memahami Bacaan Teks Eksplanasi dengan Model *STAD*, Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa: jumlah responden (N) = 20 siswa dengan skor tertinggi = 100 dan skor terendah = 75 $mean = 89,50$, $median = 90$, Standar Deviasi = 7,2366. Berikut distribusi frekuensi kemampuan memahami bacaan dengan model *STAD* dan grafik histogramnya:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kemampuan Memahami Bacaan dengan *STAD*

STAD					
Valid	Nilai	Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulative Persentase
	75,00	1	5,0	5,0	5,0
	80,00	2	10,0	10,0	15,0
	85,00	6	30,0	30,0	45,0
	90,00	3	15,0	15,0	60,0
	95,00	5	25,0	25,0	85,0
	100,00	3	15,0	15,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

⁵ Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram histogram sebagai berikut :





Gambar 2. Grafik Histogram Kemampuan Memahami Bacaan dengan STAD

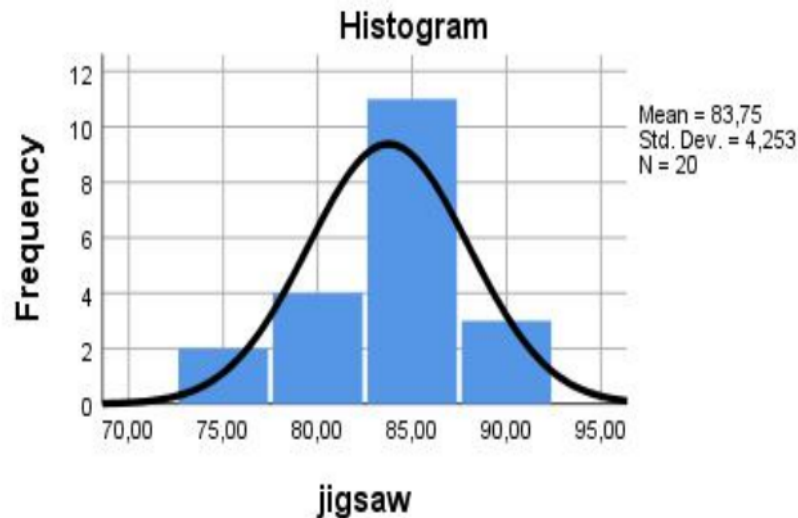
Deskripsi Data Kemampuan Memahami Bacaan Dengan Model Jigsaw, berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa : jumlah responden (N) = 20 siswa dengan skor tertinggi = 90 dan skor terendah = 75 mean = 83,75, median = 90, Standar Deviasi = 4,57. Berikut distribusi frekuensi kemampuan memahami bacaan dengan model Jigsaw dan grafik histogramnya :

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kemampuan Memahami Bacaan dengan Jigsaw

Jigsaw					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	75,00	2	10,0	10,0	10,0
	80,00	4	20,0	20,0	30,0
	85,00	11	55,0	55,0	85,0
	90,00	3	15,0	15,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram histogram sebagai berikut:





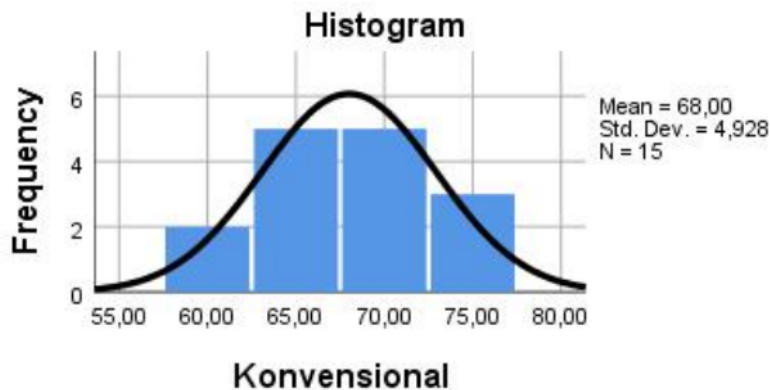
Gambar 3. Grafik Histogram Data Kemampuan Memahami Bacaan dengan *Jigsaw*

Deskripsi Data Kemampuan Memahami Bacaan Teks Eksplanasi Dengan Model Konvensional, berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa : jumlah responden (N) = 20 siswa dengan skor tertinggi = 75 dan skor terendah = 60 *mean* = 68,00, *median* = 70, Standar Deviasi = 4,92085. Berikut distribusi frekuensi kemampuan memahami bacaan dengan model Konvensional dan grafik histogramnya :

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Memahami Bacaan dengan Konvensional

Konvensional		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60,00	2	10,0	13,3	13,3
	65,00	5	25,0	33,3	46,7
	70,00	5	25,0	33,3	80,0
	75,00	3	15,0	20,0	100,0
	Total	15	75,0	100,0	
Missing	System	5	25,0		
Total		20	100,0		





Gambar 4. Grafik Histogram Kemampuan Memahami Bacaan dengan Konvensional

Uji normalitas dalam penelitian ini adalah uji yang digunakan untuk mengetahui distribusi data penelitian sehingga dapat menentukan jenis uji yang digunakan, jika data berdistribusi normal maka uji statistik yang digunakan adalah uji parametris, sedangkan jika data tidak normal maka uji yang digunakan uji non prametris. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai *kolmogorov-smirnov* mendapatkan nilai $p > 0,05$.

Hasil analisis uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* pada *software* SPSS 25 dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Kelompok Model Pembelajaran

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
STAD	,151	16	,200*	,922	16	,180
Jigsaw	,274	16	,020	,831	16	,007
Konvensional	,137	16	,200*	,934	16	,283

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa harga *Kolmogorov-Smirnov* test data kelompok *STAD* sebesar 0,151 dengan signifikansi 0,200 > 0,05. Maka disimpulkan bahwa distribusi data normal. harga *Kolmogorov-Smirnov* test data kelompok *Jigsaw* sebesar 0,274 dengan signifikansi 0,020 > 0,05. Maka disimpulkan bahwa distribusi data normal. Harga *Kolmogorov-Smirnov* test data kelompok *Konvensional* sebesar 0,137 dengan signifikansi 0,200 > 0,05. Maka disimpulkan bahwa distribusi data normal.

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *levne statistic* dimana data dikatakan homogen atau memiliki variansi yang sama jika nilai $p > 0,05$. Hasil analisis menggunakan uji *levne statistic* yang terdapat pada SPSS 25 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Nilai	Based on Mean	3,991	2	52	,024
	Based on Median	2,931	2	52	,062
	Based on Median and with adjusted df	2,931	2	39,606	,065
	Based on trimmed mean	3,883	2	52	,027

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa uji *levене statistic* mendapat nilai 3,991 dengan signifikansi sebesar 0,024 > 0,05 yang berarti bahwa data penelitian ini memiliki varian data yang homogen sehingga penelitian ini lulus uji asumsi homogenitas. Karena data berdistribusi normal dan homogen maka uji hipotesis dilakukan dengan uji analisis varian (anava).

Tabel 10. Tabel *Univariate Tests*

Multiple Comparisons						
Dependent Variable: Nilai						
LSD						
(I) Model_ Pembelajaran	(J) Model_ Pembelajaran	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
STAD	Jigsaw	1,750*	,999	,247	-,26	3,76
	Konvensional	7,050*	1,079	,009	4,88	9,22
Jigsaw	STAD	-1,750*	,999	,247	-3,76	,26
	Konvensional	5,300*	1,079	,110	3,13	7,47
Konvensional	STAD	-7,050*	1,079	,009	-9,22	-4,88
	Jigsaw	-5,300*	1,079	,110	-7,47	-3,13

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Berdasarkan tabel diatas (*Univariate Tests*) dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut :

Hipotesis dalam penelitian ini adalah

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Penelitian ini menunjukkan hasil perbedaan pengaruh penerapan model *STAD* dan *Jigsaw* dengan dengan penghitungan SPSS adalah sebagai berikut : perbedaan mean = 1,750 signifikan = 0,247, ternyata sig = 0,247 > 0,05, maka H_0 di tolak dan H_a diterima sehingga untuk *STAD* dan *Jigsaw* signifikan, tampak adanya tanda * di kanan atas 1,750,



hal ini menunjukkan bahwa model *STAD* dan *Jigsaw* dalam pembelajaran membaca teks eksplanasi memiliki perbedaan pengaruh. Perbedaan pengaruh model *STAD* dan konvensional, hasil perbedaan pengaruh dengan SPSS adalah sebagai berikut : perbedaan mean = 7,050 signifikan = 0,009, ternyata $\text{sig} = 0,009 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga untuk *STAD* dan konvensional signifikan, tampak adanya tanda * di kanan atas 7,050. Perbedaan pengaruh model *Jigsaw* dan konvensional, hasil penghitungan dengan SPSS adalah sebagai berikut : perbedaan mean = 5,300 signifikan = 0,110, ternyata $\text{sig} = 0,110 > 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga untuk *Jigsaw* dan konvensional signifikan, tampak adanya tanda * di kanan atas 5,300. Perbedaan Pengaruh Konvensional dan *STAD*, hasil perbedaan dengan SPSS adalah sebagai berikut : perbedaan mean = -7,050 signifikan = 0,009, ternyata $\text{sig} = 0,009 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga untuk konvensional dan *STAD* signifikan, tampak adanya tanda* di kanan atas -7,050

Perbedaan Pengaruh Konvensional dan model *Jigsaw*, hasil penghitungan dengan SPSS adalah sebagai berikut : perbedaan mean = 5,300 signifikan = 0,110, ternyata $\text{sig} = 0,110 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a diterima sehingga untuk konvensional dan *Jigsaw* signifikan, tampak adanya tanda* di kanan atas 5,300. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis *Anava LSD* pada uraian di atas, maka dapat disimpulkan dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar membaca teks eksplanasi antara peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *STAD*, *Jigsaw* dan Konvensional. Berdasarkan perolehan nilai hasil belajar dengan menggunakan model *STAD*, *Jigsaw* dan Konvensional, rata – rata nilai hasil belajar dengan model *STAD* adalah 89,50, *Jigsaw* adalah 83,75 dan dengan konvensional rata – ratanya adalah 68,00, maka urutan model pembelajaran yang efektif dalam materi pelajaran membaca teks eksplanasi adalah *STAD*, *Jigsaw*, Konvensional.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, maka dapat diuraikan pembahasan hasil penelitian. Adapun hasil penelitian berdasarkan masing-masing hipotesis yaitu terdapat perbedaan hasil belajar membaca teks eksplanasi peserta didik kelas VI SD Negeri di gugus Pangeran Diponegoro dengan penerapan model pembelajaran *STAD*, *Jigsaw*, dan Konvensional. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, *Jigsaw* dan Konvensional terhadap hasil belajar membaca teks eksplanasi. Penelitian ini membuktikan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran tipe *Jigsaw*. Peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran tipe *STAD* memperoleh nilai rata-rata hasil belajar teks eksplanasi yaitu sebesar 89,50, sedangkan peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran tipe *Jigsaw* memperoleh nilai rata-rata hasil belajar teks eksplanasi yaitu sebesar 83,75. Dengan demikian nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* lebih besar dibandingkan nilai rata-rata peserta didik yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyati, Anitah, dan Sunardi (2013:342) bahwa prestasi belajar dengan



menggunakan model pembelajaran *STAD* memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan prestasi belajar yang menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*.²⁰ menurut Wyk (2012:269) bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *STAD* peserta didik menunjukkan prestasi belajar yang lebih baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar ekonomi. Penelitian ini diperkuat oleh Khan dan Inamullah (2011) bahwa pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang lebih baik, serta menjadikan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan aktivitas belajar pada peserta didik (*studentcenter*). Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* memberikan peran dalam meningkatkan keaktifan dalam proses diskusi. Peserta didik belajarsecarabersama-sama dalam suatu kelompok, saling membantu antar peserta didik, dan menjadikannya lebih aktif bertanya, mengemukakan pendapat dan memberikan alternatif solusi permasalahan. Selanjutnya pendidik berperan sebagai fasilitator pada pembelajaran dan motivator untuk membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* melatih peserta didik untuk menulis dan memaparkan apayang telah dip²⁰ari, diteliti, dan diamati dalam pembelajaran. Kelebihan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini tidak hanya dapat meningkatkan prestasi belajar tetapi juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, selain itu juga dapat meningkatkan rasa percaya diri sehingga peserta didik akan berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, dapat meningkatkan kerjasama kelompok, saling menghargai, dan dapat meningkatkan keterampilan intrapersonal. Apabila ditinjau dari proses pelaksanaannya model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* lebih mengacu pada peserta didik untuk memahami materi pembelajaran yang disajikan, karena peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian penerapan model pembelajaran tipe *STAD* pada matapelajaran Bahasa Indonesia efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan analisis data yang telah dilakukan akhirnya dapat dirumuskan¹⁵ kesimpulan yang berguna untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan sebagai berikut: 1) terdapat perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran *STAD* dengan Konvensional terhadap hasil belajar membaca teks eksplanasi peserta didik kelas VI SD Negeri di gugus Pangeran Diponegoro.2) terdapat perbedaan pengaruh penerapan model *Jigsaw* dengan model *STAD* terhadap hasil belajar membaca teks eksplanasi peserta didik kelas VI SD Negeri di gugus Pangeran Diponegoro.3) terdapat perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dengan Konvensional terhadap hasil belajar membaca teks eksplanasi peserta didik kelas VI SD Negeri di gugus Pangeran Diponegoro.4) berdasarkan perolehan nilai hasil belajar teks eksplanasi urutan model pembelajaran yang efektif adalah *STAD*, *Jigsaw* dan Konvensional

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian, penulis memberikan saran – saran yang mungkin bermanfaat bagi pelaksana pendidikan, yaitu:1) Kepala Sekolah selaku penanggung jawab pendidikan di sekolah yang dipimpinnya, hendaknya selalu



memberikan bimbingan dan arahan kepada para pendidik supaya dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.2) Pendidik dalam proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia hendaknya menyiapkan perencanaan yang baik dan memanfaatkan model yang sesuai.3) Pendidik dalam proses pembelajaran hendaknya berinovasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Daftar Rujukan

- Abidin, Y. (2012). Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: Refika Aditama.
- Andyani Novita., Kundharu Saddhono., Yant Mujiyanto. 2016. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Media Audiovisual Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama *Basastra: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 4(2).
- Ariani, T., dan Agustini, D. (2018). Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT): Dampak terhadap Hasil Belajar Fisika. *SPEJ (Science and Physic Education Journal)*: 1(2), 65-77. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/spej.v1i2.271>
- Asnita., Erizalgani. 2020. Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII Smp Negeri 20 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 23-31. <https://doi.org/10.24036/108260-019883>
- Emilia, E. (2012). *Pendekatan Genre-Based dalam Pengajaran Bahasa Inggris*: Petunjuk untuk Guru. Bandung: Riqi Press.
- Esminto., Sukowati., Nur Suryowati., Khoirul Anam. 2016. Implementasi Model Stad Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 1(1). <http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v1i1.2>
- Farida Nugrahani. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakra Book
- Firmansyah, F., dan Zaini, A. 2019. Implementasi Strategi Cooperative Learning Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas V MIN Bangka Belitung Pontianak. *Educare: Journal of Primary Education*, 1(1), 75-84. <https://doi.org/10.35719/educare.v1i1.7>
- Hepita Meidianasari, 2021. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Metode Kooperatif STAD pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V Kediri *Jurnal education* Vol 7 No 3 Tahun 2021
- Magdalena, Maria. 2018. Kesenjangan Pendekatan Model Pembelajaran Conventional Dengan Model Pembelajaran Contextual Terhadap Hasil Belajar Pancasila Di Program Studi Teknik Akademi Maritim Indonesia-Medan. *Jurnal Warta Edisi* : 58. <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i58.389>
- Mahmudah Zulfatun. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Kelas V di SDN 08 Kota Bengkulu. Skripsi. Bengkulu : Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.



- Meidianasari, H. 2021. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Metode Kooperatif STAD pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1061–1067. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1335>.
- Mufidah, Dzakhirotul., Savira Oktarina, Elza., Puspa Mawarni, Kania., Fadhila, Susani. 2019. Pemetaan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Teks Eksplanasi. *Proceeding Universitas Pamulang*, 1(1).
- Munawaroh. 2010. Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Dengan Model Pembelajaran Jigsaw dan Model Pembelajaran STAD. *Jurnal Pendidikan* 1(1).
- Nikmah, ErlitaHidaya, Fatchan, Achmad, danWirahayu, YuswantiAriani. 2012. *Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD), Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Malang: UniversitasNegeri Malang.
- Nugroho Nurhadi Setyo. 2012. *Pengaruh Metode Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Menggunakan Mesin Operasi Dasar (MMOD) di SMK N 2 Wonosari*. S1 thesis, UNY.
- Partana, Crys F. 2008. *Kajian Efektifitas Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan STAD Pada Mata Pelajaran IPA Aspek Kimia Di SMP 2 Mlati Sleman*. Cakrawala Pendidikan.
- Sari, Else Puspita., AgusTrianto., PadiUtomo. 2020. Kesulitan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 4(3). <https://doi.org/10.33369/jik.v4i3.13100>
- Setiawan, Dadan., TatatHartati., Wahyusopadi. 2019. Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Melalui Model Read, Answer, Discuss, Explain, And Create. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v4i1.1575>
- Suwarto, D. (2013). *Pengembangan Tes Diagnostik Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: *Pustaka Pelajar*.
- Suwarto, S. (2016). Karakteristik tes Biologi kelas 7 semester gasal. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 17(1), 1-8.
- Suwarto, S. (2017). Pengembangan tes ilmu pengetahuan alam terkomputerisasi. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 21(2), 153-161.
- Suwarto. (2018). *Statistika Pendidikan*. Yogyakarta: PustakaPelajar
- Suwarto, M. P. (2022). Karakteristik Tes Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Pendidikan*, 31(1), 109-120.
- Wahyuningtiyas, Lela Tri. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Dengan Model Pembelajaran BerbasisMasalah Menggunakan Media Video Peristiwa Alam pada Peserta Didik Kelas VII F SMP N 1 Blora*. Skripsi. Semarang :UniversitasNegeri Semarang.
- Wulandari, Inayah. 2022. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17-23. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>
- Zulyadaini. 2016. Perbandingan Hasil Belajar Matematika Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Coop-coop dengan Konvensional. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 16(1). <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v16i1.96>



Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif STAD, Jigsaw, dan Konvensional Terhadap Hasil Belajar Membaca Teks Eksplanasi Siswa Kelas VI Gugus Pangeran Diponegoro

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id Internet Source	1%
2	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	1%
3	mafiadoc.com Internet Source	1%
4	downloadptkptssdsmpsma.blogspot.com Internet Source	1%
5	vdocuments.site Internet Source	1%
6	www.smkn1susukan.sch.id Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Kristen Satya Wacana Student Paper	1%
8	sigit93trihan.blogspot.com Internet Source	1%

9	123dok.com Internet Source	1 %
10	ejurnal.teknokrat.ac.id Internet Source	1 %
11	openjournal.unpam.ac.id Internet Source	1 %
12	Dadan Setiawan, Wahyu Sopandi, Tatat Hartati. "Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dan Penguasaan Konsep Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model Pembelajaran RADEC", Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, 2019 Publication	1 %
13	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1 %
14	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	1 %
15	Rais Hidayat, Ristinofa Ristinofa. "PERBEDAAN HASIL BELAJAR MELALUI PENERAPAN MODEL INKUIRI TERBIMBING DAN STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS PADA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM", PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan, 2020 Publication	1 %

16	etd.eprints.ums.ac.id Internet Source	1 %
17	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	1 %
18	ecampus-fip.umj.ac.id Internet Source	1 %
19	ummaspul.e-journal.id Internet Source	1 %
20	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On